

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting bagi setiap individu, tidak tergantung pada lokasi tempat tinggalnya. Pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perkembangan manusia, bangsa, dan negara. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Bab I Pasal 1 Ayat (1), dengan tegas menjelaskan hal ini “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Sebenarnya Indonesia sudah mencanangkan pendidikan menjadi hak dari setiap warga negaranya. Hal ini terlihat jelas dalam bunyi Pasal 31 ayat (1) UUD 1945 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan<sup>1</sup>. Namun, realitasnya, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, adalah bahwa fokus utama pembangunan hanya terpaku pada aspek fisik semata. Setiap pinjaman dari luar negeri selalu digunakan, bahkan habis, untuk proyek-proyek infrastruktur dan fasilitas fisik. Meskipun begitu, dalam perkembangan dekade terakhir, pemerintah mulai menyadari pentingnya pendidikan dan berupaya untuk memberikan perhatian lebih pada pembangunan di sektor pendidikan.

Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 ayat 20 menjelaskan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”<sup>2</sup>. Secara keseluruhan, pembelajaran adalah proses interaksi yang melibatkan peserta didik dalam hubungan dengan guru, sesama siswa, dan lingkungan belajar. Peran guru dalam konteks ini sangat krusial, karena guru bertanggung jawab merencanakan dan mengarahkan kegiatan pembelajaran pada peserta didik dapat belajar

---

<sup>1</sup>Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar 1945, *Perubahan I, Perubahan II, Perubahan III, Perubahan IV*.

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Nomor 20 Tahun 2003)

secara sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru memiliki peran sentral dalam memfasilitasi proses pembelajaran, mengatasi tantangan yang mungkin timbul, dan membantu siswa mencapai potensi belajar mereka. Dalam konteks ini, guru bukan hanya penyampai informasi, tetapi juga fasilitator pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa, memotivasi mereka, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, peran guru memiliki dampak besar pada kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat (1), menjelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa dalam pendidikan menengah.<sup>3</sup> Dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai tugas seperti mengolah pembelajaran yang harus melibatkan siswa dengan lingkungan sekitar sekolah.

Guru memiliki tanggung jawab penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, kreatif, inovatif, aktif, dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk memastikan bahwa siswa termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran yang efektif memiliki dampak langsung pada motivasi siswa dan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam semua mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD). Ketika siswa merasakan pembelajaran yang berarti dan menarik, mereka lebih cenderung untuk terlibat, memahami materi, dan mencapai pencapaian yang lebih baik. Inovasi dalam metode pengajaran dan penggunaan sumber daya pembelajaran yang beragam adalah kunci untuk mencapai pembelajaran yang efektif di SD.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab X Pasal 37 Ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa ada sepuluh mata pelajaran yang wajib diberikan pada jenjang pendidikan dasar. Adapun sepuluh mata pelajaran tersebut yaitu : (1) Pendidikan Agama (2) Pendidikan Kewarganegaraan (3) Bahasa (4) Matematika (5) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) (6) Ilmu Pengetahuan Sosial (7) Seni Budaya (8) Pendidikan Jasmani Olahraga (9) Keterampilan, dan (10) Muatan

---

<sup>3</sup>Undang-undang republik indonesia .Tentang guru dan dosen (nomor 14 tahun 2005).

Lokal<sup>4</sup>. Salah satu mata pelajaran wajib dari sepuluh mata pelajaran tersebut adalah Pendidikan Kewarganegaraan .

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzabiyat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi iorang yang mengharap i(rahmat) Allah dan i(kedatangan) hari kiamat dan idia banyak menyebut Allah,*” (Q.S Al-Ahzab:21)

Penjelasan ayat di atas menurut M.Quraish Shihab sebagaimana disebutkan dalam Tafsir al-Mishbahnya, beliau memahami ayat ini bahwa kehadiran Rasulullah Saw dimuka bumi ini sebagai rahmat buat sekalian aklam, kehadirannya tidak hanya imembawai seruannya, bahkanibeliaui sebagai surii keteladanan ibagi manusia iyang telah idianugerahkaniAllahSwtkepadai beliau. Ayat iiniitidakmenyatakan bahwa Kami tidak mengurus engkau untuk membawa irahmat, tetapi isebagai rahmati atau agar engkau menjadi rahmati bagi seluruh alam. Sosok irasulullah dapat menjadi ituntunan bagi imanusia yang meneladaninya idan mengimplementasikan ikepribadian beliau dalam kehidupan imanusia.

Ayat idiatas dipahamii bahwa bagii setiap guru harus bisa imenjadi suri tauladan iuntuk orang yang di ididiknya. Guru harus menyadari bahwai segala sesuatu iyang ada pada idirinya yang imeliputi perkataan dan iperbuatan merupakan iconthibagi peserta didik. Peran guru dalam ipendidikan tidak hanyai merancang kegiatan ipembelajaran, guru juga memiliki iperan yang penting idalam keberhasilan prosesi pembelajaran.

Menurut Winataputra&Budimansyah dalam Kariadi mengatakan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) merupakan subjek pembelajaran yang mengemban imisi untuk membentuk ikepribadian bangsa, yakni isebagai upaya isadar dalam “*national and characteribuilding*”. Dalam konteks ini peran PKN bagii keberlangsungan hidup iberbangsa dan bernegara sangati strategis. Suatu inegara demokratis pada iakhirnya harus bersandar ipada pengetahuan, keterampilan dan kebajikan dari iwarga negaranya idan orang-orang yangi mereka pilih untuk imenduduki jabatan ipublik. PKN bertujuan untuk imempersiapkan peserta didik iuntuk menjadi warga inegara yang ibaik yangimemiliki komitmen

---

<sup>4</sup>Undang-Undang Republik Indonesia. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Nomor 20 Tahun 2003)

yang kuat dalam mempertahankan ikebhinekaani di Indonesia dan mempertahankan integritas nasional<sup>5</sup>.

Dalam konteks pembelajaran, perlu dipahami bahwa kemampuan siswa memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dan keingintahuannya menjadi faktor kunci dalam kesuksesan pembelajaran. Namun, tidak hanya faktor internal siswa yang berperan, faktor eksternal seperti stimulus dari guru dan lingkungan belajar juga memiliki dampak yang signifikan. Stimulus dan dorongan yang diberikan dalam suatu proses pembelajaran memiliki peran penting yang perlu diperhatikan oleh guru dan siswa. Konsep ini menciptakan harapan bahwa hasil pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan akan memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Belajar dan prestasi adalah dua hal yang tak terpisahkan dalam konteks pendidikan. Belajar merupakan suatu proses yang harus dijalani oleh siswa, dan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi siswa, belajar adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan. Keberhasilan suatu proses belajar dapat dinilai dari sejauh mana siswa mengalami perubahan dalam pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran. Dengan kata lain, prestasi belajar siswa mencerminkan tingkat pemahaman dan penguasaan mereka terhadap materi pembelajaran.

Peran seorang guru dalam kelas sangat penting. Guru hadir untuk menjelaskan materi, memberikan panduan, dan membantu siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan. Kualitas pengajaran guru berkontribusi pada pemahaman siswa terhadap materi. Ketika siswa memahami materi pelajaran dengan baik, prestasi belajar mereka cenderung menjadi maksimal.

Ada beberapa kendala guru ketika proses pembelajaran berlangsung yakni peserta didik kurang menguasai materi pembelajaran di karenakan peserta didik tersebut pemalu dan kurang percaya diri dengan dirinya sendiri, oleh karena itu guru harus bersikap semaksimal mungkin untuk memperhatikan peserta didik yang seperti itu.

Setiap interaksi dalam proses belajar mengajar menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar ini menggambarkan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai pemahaman dan penguasaan materi

---

<sup>5</sup>Kariadi, Dodik. *Generasi Yang Berwawasan Global Berkarakter Lokal Melalui Harmonisasi Nilai Kosmopolitan Dan Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pkn*. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan. (2017). 1. No. 2.

pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru, kualitas materi pembelajaran, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi faktor-faktor penting dalam mencapai keberhasilan belajar. Dalam esensi, prestasi belajar siswa adalah cerminan dari sejauh mana pembelajaran telah berhasil.

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dan memicu semangat belajar mereka dalam konteks pendidikan kewarganegaraan melalui penerapan model pembelajaran inovatif. Peneliti berupaya memberikan panduan kepada guru mengenai model-model pembelajaran yang akan diujicobakan dalam eksperimen. Hal ini penting karena sebagian besar guru masih kurang memahami model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan dalam pengajaran. Selain itu, mereka juga kekurangan informasi mengenai efektivitas masing-masing model tersebut, yang mengakibatkan keraguan dalam mengadopsinya. Oleh karena itu, perlu ada inovasi dalam proses pembelajaran untuk menguji efektivitas model-model pembelajaran tersebut dan meningkatkan pemahaman guru terkait penerapannya. Dengan harapan bahwa penerapan model pembelajaran ini dapat membangkitkan minat belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan semua siswa adalah model *Experiential Learning*. Secara harfiah *Experiential Learning* terdiri dari dua kata yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu *experiential* berasal dari kata *experience* yang berarti pengalaman dan *learning* yang berarti pembelajaran. Dalam pembelajaran *Experiential Learning* terjadi proses belajar aktif dari pengalaman dan refleksi yang dipelajari.

Melalui pendekatan *experiential learning*, metode pembelajaran pendidikan kewarganegaraan tidak lagi berpusat pada guru melainkan pada anak didik, dan memperbanyak praktik untuk menumbuhkan kesadaran dan rasa ingin tahu dalam pengimplementasian nilai-nilai Pancasila.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan rasa ingin tahu siswa kelas VI pada Sekolah MI NU Banat Kudus . Dilihat dari beberapa masalah yang ada, Peneliti menentukan fokus penelitian tentang kurangnya minat Siswa kelas VI pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah MI NU Banat Kudus.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang penulis telah diuraikan diatas, maka Peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode *Experiential Learning* yang di laksanakan pada kelas VI di MI NU Banat Kudus ?
2. Bagaimana penerapan metode experiential learning yang dilaksanakan pada kelas VI di MI NU Banat Kudus ?
3. Apa saja hambatan dan solusi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan rasa ingin tahu siswa kelas VI di MI NU Banat Kudus ?

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan metode *experiential learning* yang di laksanakan pada kelas VI di MI NU Banat Kudus
2. Untuk mengetahui penerapan metode *experiential learning* yang dilaksanakan pada kelas VI di MI NU Banat kudus
3. Untuk mengetahui hambatan dan solusi guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan rasa ingin tahu siswa kelas VI di MI NU Banat Kudus.

### E. Manfaat Penelitian

Peneliti iberharap semoga ipenelitian ini idapat bermanfaat baik secara teoritis imaupun praktis. Adapun manfaat yang dicapai dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Secara Teoritis

Hasil penelitian iini dimaksudkan sebagai referensi pengetahuan iteoritis bagi semua pihak terkait untuk memahami peran guru kelas sebagai fasilitator dalam meningkatkan rasa ingin tahu siswa di tingkat sekolah dasar.

#### b. Secara Praktis

##### 1. Bagi Peneliti

Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Stara Satu (S1) dan meneliti dapat mengetahui cara mengetahui kurangnya rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

##### 2. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan dan Guru dapat mengetahui persoalan apa saja yang membuat siswa kurang berprestasi dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan.

##### 3. Bagi Siswa

Prestasi belajar siswa akan bertambah dengan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru

## **F. Sistematika Penulisan**

Penyusunan sistematika penulisan skripsi dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang akan dibahas. Oleh karena itu, penulis akan menguraikan setiap bab isehinggai rangkaian pembahasannya dapat terlihat isecara sistematis. Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bagian awal meliputi:

halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi. Abstrak, Motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan Daftar gambar.

Bagian Isi

**BAB I : Pendahuluan**

Latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

**BAB II : Kajian Pustaka**

Kajian teori terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

**BAB III : Metode Penelitian**

Jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknis pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data

**BAB IV : Hasil dan pembahasan**

Gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data

**BAB V : Penutup**

Bagian akhir penutup yang menyajikan kesimpulan dan saran terkait hasil penelitian sebagai bahan masukan guru dan peneliti lainnya.

Bagian akhir

Bagian akhir meliputi : daftar pustaka dan lampiran-lampiran.